

III METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 3 Natardi Jl. Mawar No 1 Desa Hajimena Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. Penelitian dilaksanakan pada tahun ajaran 2014/2015.

B. Metode Penelitian

Ciri dari sebuah kegiatan ilmiah adalah terdapatnya suatu metode yang tepat dan sistematis sebagai penentu kearah pemecahan sebuah masalah, ketetapan memilih metode merupakan persyaratan utama agar dapat mencapai hasil yang sesuai dengan apa yang diharapkan. Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Menurut Sugiyono (2010) metode eksperimen yaitu metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Hal ini berarti eksperimen merupakan kegiatan percobaan untuk meneliti suatu peristiwa atau gejala yang muncul pada kondisi tertentu.

Metode yang digunakan adalah *quasy eksperimental* dengan desain *pre-test and post test control group design*, pada design ini tidak dilakukan randomisasi karena memiliki kelompok kontrol untuk maturation. Kelompok kontrol digunakan sebagai kelompok pembanding dari kelompok yang sudah diberi perlakuan. Melalui post tes dapat dilihat perbedaan kelompok yang sudah

diberiperlakukan dan kelompok yang tidak diberi perlakuan ini dilakukan untuk melihat apakah perlakuan yang diberikan berpengaruh atau tidak pada kelompok eksperimen.

Desain penelitian yang digunakan dapat digambarkan sebagai berikut :

<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
O1	X	O2
O3		O4

Gambar 2. *Pretest-Posttest Control Group Design*

Keterangan :

- O1 : pengukuran awal kemandiriandalambelajar kelas VIII SMPN 3 Natar, sebelum mendapat perlakuan akan diberikan *pretest*. Pengukuran dilakukan dengan memberikan skala kemandirian. Jadi pada *pretest* ini merupakan pengumpulan data siswa yang memiliki kemandirian rendah dan belum mendapat perlakuan.
- X : pemberian perlakuan dengan memberikan layanan bimbingan kelompok kepada siswa yang memiliki kemandirian rendah.
- O2 : pemberian *posttest* untuk mengukur kemandirian siswa setelah diberikan perlakuan (X), dalam *posttest* akan didapatkan data hasil dari pemberian perlakuan yang menunjukkan kemandirian siwa meningkat atau tidak berubah sama sekali.
- O3 :Pengukuran awal pada kelompok kontrol dengan menggunakan skala kemandiriran
- O4 :Pengukuran pada kelompok kontrol setelah *pretest*

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber data untuk menjawab masalah. Pada penelitian ini, peneliti tidak menggunakan sampel tetapi menggunakan subjek penelitian. Alasan peneliti menggunakan subjek penelitian adalah karena penelitian ini merupakan upaya meningkatkan kemandirian belajarsiswa dengan menggunakan bimbingan kelompok dan hasil dari proses bimbingan kelompok ini tidak dapat digeneralisasikan, antara subjek yang satu tidak dapat mewakili subjek yang lain karena setiap individu berbeda.

Subjek penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling yaitu subjek dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Subjek disesuaikan dengan keberadaan masalah dan jenis data yang ingin dikumpulkan. Kriteria yang dimaksud adalah siswa SMPN 3 NATAR kelas VIII dengan tingkat kemandirian belajar pada kriteria rendah, sedang dan tinggi.

Untuk menjangkau subjek, peneliti melakukan wawancara dengan guru BK dan wali kelas mengenai siswa yang memiliki kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti dan menyamakan persepsi mengenai kemandirian belajar dan indikatornya agar sesuai dengan keberadaan masalah dan jenis data yang ingin dikumpulkan. Berdasarkan hasil wawancara, guru BK merekomendasikan 56 siswa yang berasal dari kelas VIII B dan VIII E. Peneliti melakukan penjangkauan subjek kembali dengan menyebar skala kemandirian belajar sehingga didapat subjek penelitian sebanyak 24 siswa, 12 siswa sebagai kelompok eksperimen yang berasal dari kelas VIII B, sedangkan 12 siswa sebagai kelompok kontrol terdiri dari kelas VIII E

Pada penelitian ini subjek penelitian diambil secara heterogen yaitu siswa yang memiliki kemandirianbelajardalam kategori yang rendah ,sedang dan tinggi yang diperoleh berdasarkan hasil *pretest*agar tercipta dinamika kelompok yang dapat meningkatkan kemandirian belajar.

D.Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan dalam suatu penelitian. Menurut Arikunto (2006) variabel penelitian adalah suatu objek penelitian atau apa yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian.

Sedangkan menurut Margono (2003) variabel penelitian adalah atribut/sifat/nilai dari orang/objek/kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari untuk ditarik kesimpulannya. Dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian adalah segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya

Berdasarkan judul yang telah ditetapkan yaitu “ upaya peningkatan kemandirian belajar dengan menggunakan bimbingan kelompok pada siswa kelas VIII SMPN 3 Natar tahun pelajaran 2014/2015” maka variabel dalam penelitian ini adalah kemandirian belajar siswa sebagai variabel terikat. Sedangkan layanan bimbingan kelompok adalah variabel bebas yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan dari variabel terikat.

2. Definisi operasional

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati (observasi).

a. Kemandirian belajar

Kemandirian belajar merupakan perilaku siswa dalam mewujudkan kehendak atau keinginannya secara nyata dengan tidak bergantung pada orang lain, dalam hal ini adalah siswa tersebut mampu melakukan belajar sendiri, dapat menentukan cara belajar yang efektif, mampu melaksanakan tugas-tugas belajar dengan baik dan mampu untuk melakukan aktivitas belajar secara mandiri. Siswa dikatakan memiliki kemandirian belajar apabila siswa mencapai indikator kemandirian belajar seperti:

1. Personal attribute
2. Proses
3. Learning context

b. Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan kelompok yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Dinamika kelompok yaitu interaksi yang meliputi kegiatan saling mengeluarkan pendapat, memberikan tanggapan, saran. Selanjutnya pemimpin kelompok sebagai mediator menyediakan informasi-informasi yang bermanfaat agar dapat membantu siswa mencapai perkembangan yang optimal.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan guna mencapai objektivitas yang tinggi. Untuk mengumpulkan data teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Skala :

Peneliti menggunakan skala kemandirian belajar yang merupakan skala sikap. Menurut Azwar (2009) Skala sikap merupakan suatu metode pengambilan data-data dalam penelitian yang diperoleh melalui pernyataan atau pertanyaan tertulis yang diajukan yang diajukan responden mengenai suatu hal (Azwar, 2009). Pada penelitian ini penulis menggunakan skala sikap model *Likert*, dengan alternatif respon pernyataan subjek skala lima. Kelima alternatif respon tersebut terdiri dari sangat setuju (SS), setuju (S), ragu (RR), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS) skala ini terdiri dari pernyataan yang (*favorable*) menyenangkan dan (*unfavorable*) tidak menyenangkan.

Alasan penggunaan skala model *Likert* ini adalah kemudahan penyusunannya dibandingkan dengan skala lainnya, sesuai dengan instrumen yang peneliti gunakan, yang menghasilkan data ordinal.

Pada penelitian ini, peneliti akan membagikan skala yang berisi item-item tentang kemandirian belajar yang sesuai dengan indikator kemandirian belajar yang akan diisi oleh siswa. Skala ini akan diberikan sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) diberikan perlakuan, maka peneliti mengembangkan skala dari indikator kemandirian belajar siswa. Setelah hasil skala diketahui,

kemudian hasil skala direkapitulasi dengan kriteria tingkat kemandirian belajar siswa yang ditentukan dengan interval yang dibuat dengan rumus :

$$I = \frac{NT-NR}{K} \text{ (Hadi, 1986)}$$

Keterangan:

I = Interval

NT = Nilai Tertinggi

NR = Nilai Terendah

K = Kriteria

F. Pengujian Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas mempunyai arti sejauhmana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukur (tes) dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila tes tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang tepat dan akurat sesuai dengan maksud dikenakannya tes tersebut. Suatu tes yang menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan diadakannya pengukuran dikatakan sebagai tes yang memiliki validitas rendah.

Penulis menggunakan validitas face validity atau validitas tampak. Untuk menguji validitas tampak, dapat digunakan pendapat dari ahli (*judgment experts*). Dalam hal ini, Dalam hal ini, para ahli yang dimintai pendapatnya adalah Dosen Bimbingan dan Konseling FKIP Unila. Hasil

uji ahli menunjukkan bahwa instrumen sudah tepat dan dapat digunakan dengan memperbaiki terlebih dahulu pilihan kalimatnya (Lampiran 3).

Koefesian Validitas isi Aiken's V

Aiken (1985) telah merumuskan formula Aiken's V untuk menghitung *content-validity coefficient* yang didasarkan pada hasil penilaian panel ahli sebanyak n orang terhadap suatu aitem mengenai sejauh mana aitem tersebut mewakili konstruk yang diukur. Penilaian di lakukan dengan cara memberikan angka antara 1 (yaitu sangat tidak mewakili atau sangat tidak relevan) sampai dengan 5 (yaitu sangat mewakili atau sangat relevan).(Lampiran 4)

Bila l_o = angka penilaian validitas yang terendah (dalam hal ini = 1)

c = Angka penilaian validitas yang tertinggi (dalam hal ini = 5)

r = angka yang diberikan oleh seorang penilai

s = $r - l_o$

maka:

$$V = \frac{\sum s}{[n(c-1)]}$$

Keterangan : $\sum s$ = jumlah total
 n = jumlah ahli
 c = angka penilain validitas yang tertinggi

(Azwar, 2013 :134)

Untuk mengetahui tinggi rendahnya kevalidan menggunakan kriteria sebagai berikut:

Aiken's V	Keterangan
0 – 0,33	Tidak Sesuai
0,34 – 0,67	Sesuai
0,68 – 1	Sangat Sesuai

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Uji reliabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut adalah baik. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat di percaya pula. Uji reliabilitas dihitung dan dianalisis dengan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) 17 menggunakan rumus Alpha.

Menurut Basrowi dan Kasinu (2006:244), untuk mengetahui tinggi rendahnya reliabilitas menggunakan kriteria sebagai berikut :

0,8 - 1,00 = sangat tinggi
 0,6 - 0,799 = tinggi
 0,4 - 0,599 = cukup tinggi
 0,2 - 0,399 = rendah
 0 < 0,200 = sangat rendah

Hasil uji realibilitas skala kemandirian belajar dalam penelitian ini adalah **0,956** termasuk dalam kategori realibilitas sangat **tinggi** (Lampiran 5): 117).

G. Teknik Analisis Data

Menurut Arikunto (2002) analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar, sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja. Pada penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan Uji-t (*t Test*). Alasan peneliti menggunakan uji t karena pada penelitian ini menggunakan *pretest-posttest control group design* melihat pengaruh dari perlakuan bimbingan kelompok (lampiran 9 :169)

$$t = \frac{M_1 - M_2}{\sqrt{\frac{SS_1 + SS_2}{(n_1 - 1)(n_2 - 1)} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keterangan :

M : Mean dari deviasi (d) antara *posttest* dan *pretest*

N : Banyak subjek

Df : atau db adalah N-1

Seniati (2011 :137)